

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan program pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Surabaya dapat dianalisis secara menyeluruh melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan ini memungkinkan penilaian komprehensif mulai dari konteks dan tantangan yang dihadapi, sumber daya dan masukan yang tersedia, proses pelaksanaan program, hingga hasil akhir yang dicapai. Dengan memahami setiap komponen ini secara mendalam, evaluasi menjadi dasar penting untuk mengidentifikasi keberhasilan sekaligus kendala dalam program pelatihan, serta sebagai landasan perbaikan dan pengembangan ke depan. Berikut adalah kesimpulan dari masing-masing komponen yang menguraikan gambaran lengkap pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Surabaya.

##### 1. *Context (Konteks)*

Pelaksanaan program pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Surabaya menghadapi berbagai tantangan, seperti dinamika pasar kerja yang cepat berubah. Meskipun terdapat kendala tersebut, upaya adaptasi melalui *training need analysis* berhasil menjadikan pelatihan lebih relevan dan tepat sasaran sesuai kebutuhan industri. Jenis kejuruan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di perkotaan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga mampu meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Namun, keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada dukungan organisasi, ketersediaan sumber

daya. Oleh karena itu, perbaikan berkelanjutan dan sinergi dengan dunia industri menjadi kunci penting agar pelatihan berbasis kompetensi dapat terus memberikan manfaat nyata bagi tenaga kerja yang rentan dan menghadapi tantangan pasar kerja yang dinamis.

## 2. *Input* (Masukan)

Kesimpulan dari pembahasan ini berisi pengelolaan sumber daya pada program pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Surabaya sudah mengedepankan kualitas instruktur yang kompeten dan tersertifikasi, sehingga menjadi kunci utama keberhasilan pelatihan. Pengelolaan anggaran pun telah dilakukan secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan dana yang maksimal, meskipun keterbatasan anggaran untuk pembaruan peralatan menjadi tantangan yang perlu perhatian lebih lanjut. Sarana dan prasarana yang disediakan sudah cukup mendukung proses pembelajaran, namun butuh peningkatan kualitas peralatan agar sejalan dengan standar industri terkini. Kurikulum dan rancangan materi pelatihan sudah disusun dengan perencanaan matang guna memastikan kelayakan sumber daya dan keuangan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang sesuai target. Secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, serta pengadaan kurikulum yang holistik menjadi fondasi penting dalam mencapai keberhasilan pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Surabaya, meskipun beberapa di antaranya masih memerlukan upaya peningkatan dan adaptasi terhadap dinamika pasar kerja dan perkembangan teknologi.

### 3. *Process* (Proses)

Evaluasi proses dalam model evaluasi CIPP pada UPT BLK Surabaya berfungsi sebagai alat pemantau berkelanjutan yang memastikan pelaksanaan program pelatihan berbasis kompetensi berjalan sesuai rencana dan tujuan. Pemantauan didukung dengan dokumentasi yang menjadi bukti nyata kendala maupun keberhasilan. Diketahui pembagian tugas yang jelas antara instruktur, seksi PP, serta seksi PS meningkatkan koordinasi, efektifitas, efisiensi, dan akuntabilitas program. Proses seleksi berjenjang membantu menentukan peserta agar tepat sasaran, sementara pola pelatihan 30% teori dan 70% praktik dan juga kelas tambahan menekankan keseimbangan pembelajaran dan tindak lanjut. Selanjutnya, uji kompetensi dan sertifikasi memberikan validasi kompetensi yang mampu meningkatkan daya saing peserta.

Evaluasi proses berfungsi sebagai cermin nyata pelaksanaan program yang menunjukkan bahwa pelaksanaan telah berjalan sesuai alur dan memberikan dampak positif bagi peserta dan pemangku kepentingan. Upaya yang diperlukan ke depan adalah peningkatan fasilitas pendukung agar efektivitas pelaksanaan program semakin optimal dan sasaran program tercapai secara lebih konsisten.

### 4. *Product* (Produk)

Pada evaluasi produk disimpulkan bahwa program pelatihan di UPT BLK Surabaya berhasil mencapai ketepatan sasaran dengan peningkatan keterampilan peserta sesuai kebutuhan pasar kerja melalui evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pada tahun 2024 UPT BLK Surabaya berhasil meningkatkan jumlah alumni yang bekerja atau menjadi wirausaha setelah

mengikuti program pelatihan kejuruan Junior Sekretaris. Terjadi peningkatan 8,66% dari tahun 2023 yang semula persentase alumni bekerja hanya 48,38%, meningkat pada tahun 2024 menjadi 57,05% atau sejumlah 684 orang bekerja dari jumlah keseluruhan alumni 1199 orang. Penilaian kompetensi secara sistematis serta tindak lanjut berupa magang dan rekomendasi penempatan kerja memperkuat hubungan antara pelaksana pelatihan dengan industri, sehingga memberikan manfaat nyata bagi kesiapan dan daya saing peserta di pasar kerja. Pemantauan alumni yang terstruktur menjadi upaya penting untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan program. Meski demikian, tantangan terkait keterbatasan sumber daya dalam monitoring dan konsistensi evaluasi perlu menjadi perhatian agar program terus adaptif dan efektif dalam menghadapi dinamika pasar kerja.

## 5.2 Saran

Pada penelitian ini terdapat ketidaksempurnaan penelitian dimana fokus penelitian masih terlalu luas sehingga masih banyak detail yang tidak disebutkan secara lengkap. Peneliti memberikan saran kepada UPT BLK Surabaya terkait pelaksanaan program pelatihan di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Penyelenggara program pelatihan perlu terus menerus mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan industri agar relevan dan aplikatif. Tentunya disertai manajemen keuangan yang baik agar dapat memaksimalkan anggaran yang tersedia. Pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri dan era digital juga harus mengikuti

perkembangan pasar kerja untuk menghindari *mismatch* kompetensi di pasar tenaga kerja.

2. Mengingat pentingnya pemantauan alumni untuk memastikan keefektifan pelatihan, riset mengenai metode monitoring digital dan pelaporan *real-time* yang terintegrasi juga sangat diperlukan. Harapannya seluruh alumni dapat terdata dengan baik dan lengkap.
3. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai pelengkap atas adanya kekurangan dalam penelitian ini agar melakukan studi lebih mendalam terkait strategi peningkatan kualitas instruktur dan pembaruan sarana-prasarana agar selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.
4. Selain itu, perlu dikaji metode evaluasi proses yang lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi digital agar monitoring pelaksanaan program dapat berjalan lebih intensif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian lanjutan harus mengintegrasikan aspek konteks, input, proses, dan produk secara holistik untuk memastikan pelatihan berbasis kompetensi selalu relevan, adaptif, dan memberikan nilai tambah nyata bagi peserta dan pasar kerja.